

HUMANIORA DAN ERA DISRUPSI

E-PROSIDING SEMINAR NASIONAL PEKAN CHAIRIL ANWAR

Kerja Sama FIB Universitas Jember, HISKI Jember, dan ATL Jember

Editor: Heru S.P. Saputra, Novi Anoegrajekti, Titik Maslikatin, Zahratul Umniyyah, L. Dyah Purwita Wardani SWW

Vol. 1, No. 1, Oktober 2020

ISBN: 978-623-7973-08-9

Halaman 194—201

URL: <https://jurnal.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/1031>

Penerbit: Jember University Press

REPRESENTASI REALITAS SOSIAL POLITIK DALAM KUMPULAN PUISI *BUKU LATIHAN TIDUR* KARYA JOKO PINURBO: KAJIAN STILISTIKA.

Jessyka Bella Eswigati

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

jessykabella12@gmail.com

Abstrak

Representasi realitas sosial politik merupakan satu topik yang digunakan oleh Joko Pinurbo sebagai tema yang cukup sering muncul dalam beberapa judul puisi pada kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur*. Cerminan perilaku yang ditunjukkan oleh beberapa puisi Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode dalam analisis ini, yaitu dengan melakukan pengumpulan data puisi kemudian dianalisis untuk mengemukakan realitas sosial politik dan religiositas dalam eksotisme diksi. Representasi merupakan bagian yang penting dalam proses pembentukan arti yang dibenturkan dengan budaya. Melalui teori ini dapat diketahui bagaimana relevansi sebuah puisi dalam kehidupan nyata yang terjadi di Indonesia. Peran puisi “Sajak Balsem Untuk Gus Mus” dan “Sebuah Cerita Untuk Gus Dur” terlihat sangat penting dalam keadaan sosial politik di tahun 2015 dan 2016. Tokoh Gus Mus dan Gus Dur merupakan panutan dalam persoalan agama sehingga membuat penyair merasa kedua tokoh tersebut merupakan sosok inspiratif yang memiliki pengetahuan agama secara luas. Hubungan teori representasi dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan bentuk representasi realitas sosial politik yang dituangkan dalam bentuk bahasa puisi oleh Joko Pinurbo melalui puisinya yang berjudul “Sajak Balsem untuk Gus Mus”. Representasi dalam karya sastra merupakan gambaran dari fenomena sosial yang terjadi sehari-hari dalam masyarakat.

Kata Kunci: eksotisme, politik, puisi, religiositas, representasi

PENDAHULUAN

Representasi merupakan suatu konstruksi imaji atau penyajian kembali kenyataan dalam bentuk visual dan verbal yang menyiratkan sebuah makna dan ideologi tertentu. Konstruksi dan pilihan penanda kemudian berwujud dalam representasi. Representasi dianggap sebagai “medan perang” kepentingan atau kekuasaan, bentuk visual dan verbal mengartikan bahwa representasi memiliki matrealitas tertentu yang dapat dibaca atau dilihat serta bisa diproduksi, ditampilkan, digunakan, dipahami dalam konteks sosial tertentu (Budianta dalam Anoegrajekti, 2010a:122).

Puisi “Sajak Balsem Untuk Gus Mus” menunjukkan representasi realitas sosial politik yang menggambarkan keadaan politik di Indonesia saat ini. Isi dari puisi yang sangat relevan tersebut sangat menarik untuk di analisis menggunakan teori representasi

dan dengan bantuan kajian stilistika sebagai pemaknaan dalam setiap bait yang terdapat dalam puisi.

Penggunaan kata kiasan yang unik cukup efektif dan efisien untuk memberikan imaji atau pembayangan yang timbul terhadap puisi, karena juga dilengkapi pemakaian simbol atau perlambang yang dinyatakan dengan bahasa kiasan seperti metafora. Stilistika sebagai ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Jadi meliputi baik karya sastra dan karya seni pada umumnya, maupun bahasa sehari-hari (Ratna, 2013:13). Untuk memberikan keseimbangan terhadap perkembangan makna stilistika di atas perlu dikemukakan istilah baku sebagaimana disepakati dalam kamus. Puisi adalah termasuk salah satu yang dapat dikaji menggunakan kajian stilistika.

Ideologi penyair sangat mempengaruhi bagaimana sebuah karya puisi itu dibentuk serta pesan yang ingin disampaikan melalui karyanya. Ideologi sosialis merupakan ideologi yang dimiliki oleh Joko Pinurbo sebagai penyair angkatan 2000-an yang mempunyai ideologi dengan pemahaman yang mengutamakan kebersamaan sebagai tujuan hidup. Kepentingan bersama dan individu harus disampingkan. Ideologi sosialisme adalah suatu komunitas yang terorganisir mempunyai kewenangan atau hak dalam mengelola hal-hal yang dianggap perlu bagi kesejahteraan umum secara mandiri.

Kumpulan puisi ini tidak terlepas dari kekerabatan makna dengan puisi-puisi yang dibuat sebelumnya dan tidak pernah terpisah dengan perkembangan situasi sosial yang terjadi di Indonesia. Menurut Jokpin tidak mudah untuk menyelesaikan kumpulan puisi ini, bagaimanapun puisi adalah seni kata, seni berbahasa, yang sebagian proses kreatifnya berlangsung di dalam kepala. Namun juga memerlukan faktor X, yaitu spirit, etos, kekuatan mental yang diserap melalui laku puasa, dan sebuah tradisi religius yang dijalani dan dirayakan setiap tahun oleh penyair.

Analisis kajian ini ditulis oleh penulis dengan menggunakan Kajian Stilistika sebagai metode analisis untuk mengupas gaya bahasa serta kualitas penyair menciptakan puisi dalam kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur*. Stilistika dalam sastra terdapat dua golongan yaitu Stilistika Deskriptif dan Stilistika Genetis (Hartoko dan Ramanto, 1986: 138). Stilistika juga merupakan ilmu pengetahuan mengenai gaya bahasa, maka sumber penelitiannya adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Jadi meliputi baik karya sastra dan karya seni pada umumnya, maupun bahasa sehari-hari (Ratna, 2013:13).

Melalui cara yang berbeda puisi-puisi kongkret harus dipahami dalam kaitannya dengan struktur visualisasi, di dalamnya kata-kata dianggap tidak mampu untuk mewakili ide pengarang. Oleh karena itulah, kata-kata harus dikembalikan pada suku kata, huruf, dan bunyi, bahkan sebagai citra tertentu. Susunan puisi dengan medium terbatas, dengan bahasa yang singkat dan padat sudah sangat jelas (Ratna, 2013:58).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis kajian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang meliputi stilistika deskriptif, stilistika genetis serta representasi realitas sosial politik dan religiositas. Metode merupakan cara kerja untuk memahami suatu objek yang dijadikan sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian (Endraswara, 2004: 8). Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode deskriptif kualitatif memberikan data-data yang berupa fakta dengan cara memberikan deskripsi. Data yang digunakan adalah puisi-puisi yang memiliki representasi realitas sosial politik pada kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo, sehingga hanya ada beberapa puisi yang dianalisis sebagai representasi dari keseluruhan puisi.

Penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengumpulan data dan analisis. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, memahami, mencatat, dan mengolah data dengan mengklafikasikan data sesuai teori. Kemudian, analisis data menggunakan teori stilistika dan representasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Representasi merupakan suatu konstruksi¹ imaji atau penyajian kembali kenyataan dalam bentuk visual dan verbal yang menyiratkan sebuah makna dan ideologi tertentu. Konstruksi dan pilihan penanda kemudian berwujud dalam representasi. Representasi dianggap sebagai “medan perang” kepentingan atau kekuasaan, bentuk visual dan verbal mengartikan bahwa representasi memiliki matrealitas tertentu yang dapat dibaca atau dilihat serta bisa diproduksi, ditampilkan, digunakan, dipahami dalam konteks sosial tertentu (Budianta dalam Anoegrajekti, 2010a:122). Hasil dari analisis representasi, peneliti menemukan dua representasi yang menonjol dalam kumpulan puisi ini yaitu representasi realitas sosial politik dan bidang religiositas dalam beberapa judul puisi.

Joko Pinurbo melalui puisinya yang berjudul “Sajak Balsem untuk Gus Mus” merepresentasikan sebuah bentuk realitas sosial politik yaitu:

**Akhir-akhir ini banyak
Orang gila baru berkeliaran, Gus.**
Orang-orang yang hidupnya.
Terlalu kenceng dan serius.
Seperti bocah tua yang fakir cinta (BLT, 2019: 33-34).

¹ Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Misal konstruksi bangunan. Konstruksi juga dapat didefinisikan sebagai susunan atau model suatu bangunan. Online <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konstruksi> (diakses pada 18 Mei 2020).

Bait puisi di atas merupakan bait puisi yang menunjukkan adanya hubungan realitas sosial politik mengenai keadaan orang-orang beragama yang ditunjukkan melalui kata yang dicetak tebal. Keadaan politik tersebut digambarkan dengan tokoh agama yaitu Gus Mus yang hadirnya juga berpengaruh bagi wacana ketuhanan di Indonesia. Pada kalimat /akhir-akhir ini banyak orang gila baru berkeliaran, Gus/. Penyair Jokpin seperti ingin memberikan pengertian mengenai peristiwa tanah air dalam sudut pandang ketuhanan, yaitu mendekatkan diri dalam ajaran Islam yang hakiki agar tidak mendapatkan kesalahpahaman dalam menilai segala peristiwa di Indonesia. Baris pertama dan kedua dalam bait ini menjelaskan tentang orang gila yang bertambah jumlahnya dalam suatu wilayah. Kata gila pada baris ini berarti sakit ingatan atau pikirannya tidak normal, sehingga memiliki tekanan batin yang sangat berat. Tekanan tersebut terdapat pada baris ketiga dan keempat yaitu orang-orang yang hidupnya terlalu kencang dan serius dalam berpikir dan menjalani kehidupannya. Hidup setiap orang yang kaku dan keras memandang persoalan kehidupan. Pada baris terakhir /seperti bocah tua yang fakir cinta/ merupakan sebuah hal yang justru menunjukkan sebuah tujuan bahwa orang gila yang dimaksud adalah bocah tua yang fakir cinta.



Gambar 1.1 Kampanye hitam penyebab rusaknya demokrasi di Indonesia.

Sumber: <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190226162906-32-372779/kampanye-hitam-perusak-demokrasi-dan-pembidik-pemilih-galau#> (diakses pada 20 April 2020).

Menjelang pemilu serentak 2019, berdasarkan catatan CNNIndonesia.com, setidaknya terdapat enam kasus kampanye hitam dalam rentang waktu 23 September 2018 hingga 13 April 2019. Dugaan kampanye hitam pertama yang muncul ke publik yaitu yang menyerang cawapres nomor urut 02 Sandiaga Uno pada 23 September 2018. Kala itu, muncul dan menyebar situs Skandal Sandiaga Uno yang menyebut mantan wagub DKI Jakarta itu kerap menjalin hubungan dengan tiga perempuan. Situs tersebut pun diblokir Kemenkominfo pada 25 September 2018, namun pelaku belum ditangkap hingga saat ini.

Pada 4 Desember 2018. Terjadi pemasangan spanduk yang bertuliskan #JokowiBersamaPKI di kawasan Kebon Kacang, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Bawaslu segera menurunkan spanduk. Namun pelaku yang memasang spanduk tersebut tidak ditemukan sehingga penelusuran tidak dilanjutkan. Pada 25 Januari 2019 beredar selebaran 'Say No Jokowi' yang menjabarkan 10 poin isu mengenai pemerintahan Jokowi. Kasus ini ditelusuri Bawaslu, tapi pelaku belum ditemukan juga. Pengamat politik dari Universitas Padjajaran, Idil Akbar, mengatakan bahwa kampanye hitam merupakan sebuah upaya menyebarkan fitnah atau informasi bohong dengan tujuan untuk membunuh karakter seorang calon. Namun efektivitas kampanye hitam yang bertujuan mendegradasi seorang calon tergantung pada area penyebarannya.²

Kampanye hitam di tahun 2019 terjadi dikarenakan isu-isu yang menyerang calon nomor urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin menyatakan kekhawatiran jika capres dan cawapres tersebut memenangi Pilpres 2019. Isu tersebut diluncurkan oleh seorang perempuan yang diduga simpatisan Partai pendukung Prabowo-Sandiaga Uno kepada salah satu warga lainnya. Akibat perbuatannya maka Ia diamankan oleh Polisi bersama dua orang rekannya. Kampanye hitam tersebut dinilai berhasil sebab isunya sudah masuk ke dalam ruang-ruang diskusi masyarakat.

Pada puisi ini Jokpin sebagai penyair menyampaikan pesan melalui bait puisinya bahwa orang yang beragama menunjukkan sifat negatifnya dalam keadaan politik. Pilpres yang semestinya dilaksanakan berdasarkan asas Pemilu di Indonesia yaitu *luber jurdil*. *Luber* sendiri yang berarti langsung, umum, bebas dan rahasia sedangkan *jurdil* adalah jujur dan adil yang kini menjadi salah satu hal yang bertentangan dengan kegiatan kampanye hitam. Kampanye hitam yang dimaksud adalah sebuah upaya untuk merusak atau mempertanyakan reputasi seseorang, dengan mengeluarkan propaganda negatif. Hal ini dapat diterapkan kepada perorangan atau kelompok. Target-target umumnya adalah para jabatan publik, politikus, kandidat politik, aktiivis dan mantan suami. Istilah tersebut juga diterapkan dalam konteks lainnya seperti tempat kerja.³

2. Kampanye hitam akan efektif mengubah peta elektoral di daerah yang masyarakatnya belum menentukan pilihan terkait Pemilu 2019. Online <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190226162906-32-372779/kampanye-hitam-perusak-demokrasi-dan-pembidik-pemilih-galau#> (diakses pada 20 April 2020).

3. Frase kampanye hitam dalam bahasa Inggris (*smear campaign*) menjadi populer dari sekitar tahun 1936. Online https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kampanye_hitam (diakses pada 18 Maret 2020).

Berdasar Hersen (2002) dari caranya kampanye hitam ditempuh dengan merusak reputasi sarana bisa perorangan ataupun kelompok. Sarana utama yang digunakan ialah propaganda negatif.⁴



Gambar 1.2 Islam tidak ajarkan kebencian terhadap agama lain.

Sumber: <https://m.detik.com/news/berita/3120452/ahok-islam-tak-pernah-ajarkan-kebencian-terhadap-umat-agama-lain> (diakses pada 24 Maret 2020)

Representasi religiositas dalam puisi “Pemeluk Agama” ini menggambarkan peran agama di Indonesia begitu penting bagi kelangsungan dan kerukunan hidup bermasyarakat. Gubernur DKI Jakarta Basuki T Purnama (Ahok) menyebut setiap agama senantiasa mengajarkan kebaikan. Oleh karena itu menurutnya tidak patut manusia membenci satu sama lain karena berbeda kepercayaan. Saat meresmikan masjid dan musholla di Rusun Marunda, Jl. Marunda Raya, Jakarta Utara, Minggu (17/1/2016), Ahok menyatakan Nabi Muhammad SAW pernah menyuruh umatnya memusuhi pengikut nabi terdahulunya. Islam tak menyuruh orang membenci umat yang lain. Menurutnya agama tidak sepatutnya dijadikan alat memecah belah persaudaraan antarumat. Sebaliknya, menurut Ahok hal itu dapat dijadikan sebagai pemersatu. Sebab setiap agama mengajarkan kebaikan.

Kajian Stilistika dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana uniknya sebuah diksi yang disatupadukan oleh Joko Pinurbo melalui puisi-puisinya yang selalu membuat decak kagum jika dimaknai. Salah satu puisinya yang berjudul “Kamus Kecil”

4. Tujuannya ialah melakukan pembunuhan karakter seseorang atau produk tertentu. informasi yang disampaikan yaitu fitnah dan kebohongan. Sejalan dengan itu, dikemukakan bahwa kampanye hitam adalah memfitnah, mengadu domba. Menghasut. Menghina, atau menyebarkan berita bohong oleh seorang atau sekelompok orang atau partai pendukung calon terhadap lawan mereka. Online <https://m.mediaindonesia.com/read/detail//220097-membungkam-kampanye-hitam> (diakses pada 23 April 2020).

sangat menggambarkan bagaimana bait demi bait puisi tersebut menunjukkan kata kiasan serta majas.

Bahasa Indonesiaku yang gundah membawaku ke
sebuah paragraf yang menguarkan bau tubuhmu.

Malam merangkai kita menjadi kalimat majemuk bertingkat.
yang hangat dimana kau induk kalimat dan aku anak kalimat (KK, 2019:3).

Pada data diatas menunjukkan kata konotatif yaitu sebuah paragraf yang menguarkan bau tubuhmu. Arti /bau tubuhmu/ di sini bukan arti sesungguhnya. Penyair ingin menjelaskan bahwa bahasa indonesia sebagai objek digunakan sebagai bentuk kata konotatif pada kalimat selanjutnya yaitu bau tubuhmu. Kata bau tubuhmu berarti sesuatu yang mengeluarkan bau yang menyebabkan bahasa indonesia sebagai objek sebuah kamus. Sehingga kata bau tubuhmu merujuk pada judul yaitu kamus kecil yang bisa menghasilkan sesuatu yang tampak dalam sebuah paragraf yaitu menguarkan bau tubuh dari sebuah kamus kecil yang banyak permainan kata di dalamnya.

Ketika akhirnya **matamu mati**, kita sudah
menjadi kalimat tunggal yang ingin tetap
tinggal dan berharap tak ada yang bakal tanggal (KK, 2019: 3).

Data di atas menggambarkan majas hiperbola pada kata matamu mati yaitu pada bait kelima baris terakhir ini memiliki makna bahwa indera penglihatan diibaratkan sebagai sesuatu yang ajaib sehingga bisa membuat sesuatu menjadi gelap bahkan mati, lalu hal yang berlebih itu dilanjutkan dengan kalimat selanjutnya berupa kalimat tunggal yang ingin tetap tinggal dan berharap tak ada yang bakal tanggal. Terdapat permainan kata didalamnya yaitu pada kata tunggal tinggal dan tanggal. Penyair seolah ingin menimbulkan kesan keindahan dalam puisinya melalui bunyi yang disajikan hampir terdengar sama.

SIMPULAN.

Kajian ini memiliki fokus utama yaitu stilistika dengan teori representasi. Peneliti juga menggunakan beberapa teori penunjang untuk mendukung terselesaikannya kajian ini. Analisis stilistika itu sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu stilistika deskriptif dan genetis, untuk mengetahui penempatan kata dalam kalimat yang menyebabkan gaya kalimat, diksi, dan gaya bahasa yang berperan penting dalam karya sastra. Hasil analisis representasi untuk mengetahui ideologi yang ingin disampaikan pengarang serta relevansi di kehidupan nyata masyarakat. Teori pendukung tersebut untuk memudahkan peneliti dalam mengulas upaya stilistika yang terdapat pada kumpulan puisi *Buku Latihan Tidur* karya Joko Pinurbo.

Analisis stilistika deskriptif mengkaji pemanfaatan berbagai bentuk kebahasaan yang sengaja diciptakan oleh penyair dalam karya sastra sebagai media ekspresi gagasannya. Dalam proses tujuan stilistika pada deskriptif yaitu untuk menghasilkan fungsi estetik terhadap karya sastra yang terdapat dalam diksi, majas, dan idiomatik.

Beberapa puisi yang terdapat dalam kumpulan puisi Buku Latihan Tidur ini merepresentasikan realitas sosial politik yang terjadi di Indonesia. Cara berpikir Joko Pinurbo juga dinilai penulis sebagai kritikan sekaligus rasa kagumnya terhadap beberapa tokoh penting di Indonesia. Melalui puisinya yang berjudul “Sajak Balsem Untuk Gus Mus” serta “Sebuah Cerita untuk Gus Dur” hal tersebut dijabarkan dengan bait puisinya yang berisi kritikan serta penggambaran masyarakat pada tahun 2016 mengenai pandangannya terhadap agama di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abar, Ahmad Zaini. 1999. *Kritik sosial, Pers, dan Politik Indonesia dalam kritik sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: CakraBooks.
- Anoegrajekti, Novi. 2010a. *Estetika Sastra dan Budaya: Membaca Tanda-tanda*. Jember: Jember University Press.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdurrahman_Wahid (diakses pada 1 Maret 2020).
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kampanye_hitam (diakses pada 18 Maret 2020)
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Konstruksi> (diakses pada 18 Mei 2020).
- <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20190226162906-32-372779/kampanye-hitam-perusak-demokrasi-dan-pembidik-pemilih-galau#> (diakses pada 20 April 2020).
- <https://m.detik.com/news/berita/3120452/ahok-islam-tak-pernah-ajarkan-kebencianterhadap-umat-agama-lain> (diakses pada 24 Maret 2020).
- <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/220097-membungkam-kampanye-hitam> (diakses pada 23 April 2020).
- Pinurbo, Joko. 2019a. *Bermain Kata Beribadah Puisi*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pinurbo, Joko. 2019b. *Buku Latihan Tidur*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.